

## INSTRUMEN WAWANCARA

No	Identitas Informan	Pertanyaan-Pertanyaan
1	Majelis jemaat Elim Malambe'	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang kepemimpinan?</li><li>2. Apa yang menjadi latar belakang ketiadaan pemimpin perempuan di jemaat Elim Malambe'?</li><li>3. Mengapa laki-laki lebih banyak berperan sebagai seorang pemimpin di jemaat Elim Malambe'?</li><li>4. Bagaimana pandangan teologis tentang ketiadaan kepemimpinan perempuan di jemaat Elim Malambe'?</li></ol>
2	Anggota jemaat Elim Malambe'	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang kepemimpinan?</li><li>2. Apa yang menjadi latar belakang ketiadaan pemimpin perempuan di jemaat Elim Malambe'?</li><li>3. Mengapa laki-laki lebih banyak berperan sebagai seorang pemimpin di jemaat Elim Malambe'?</li><li>4. Bagaimana pandangan teologis tentang ketiadaan kepemimpinan perempuan di jemaat Elim Malambe'?</li></ol>
3	Pdt. jemaat Elim Malambe'	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang bapak pahami tentang kepemimpinan?</li><li>2. Apa yang menjadi latar belakang ketiadaan pemimpin perempuan di jemaat Elim Malambe'?</li><li>3. Mengapa laki-laki lebih banyak berperan sebagai seorang pemimpin di jemaat Elim Malambe'?</li><li>4. Bagaimana pandangan teologis tentang ketiadaan kepemimpinan perempuan di jemaat Elim Malambe'?</li></ol>

## TRANSKIP WAWANCARA

### Wawancara Gereja Toraja Jemaat Elim Malambe'

**Peneliti** : **Astriani**

**Narasumber I** : **Astriana Palimbong**

**Jabatan** : **Anggota Jemaat Elim malambe'**

**Peneliti** : Apa yang bapak/ibu pahami tentang kepemimpinan

**Narasumber** : yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah perihal atau bagaimana cara memimpin atau menuntun anggota dengan baik agar dalam organisasi dapat terarah kejalan yang ingin dicapai bersama.

**Peneliti** : Apa yang menjadi latar belakang ketiadaan pemimpin perempuan di jemaat Elim Malambe'

**Narasumber** : Yang menjadi latar belakang ketiadaan pemimpin perempuan di jemaat Elim Malambe' adalah sebenarnya perempuan sering dicalonkan untuk menjadi majelis dalam jemaat. Tetapi ada berbagai pertimbangan pertimbangan yang pertama misalnya dalam pelayanan saat malam tentu perempuan tidak akan bisa keluar karena melihat medanya disini tidak sama di kota. Karena daerah disini di Seko Lemo, masih sangat terpencil. Kemudian pertimbangan yang kedua yaitu kebanyakan dari perempuan tidak bisa menjaga rahasia. Seperti pada saat ada pembicaraan di dalam konsistori, yang seharusnya tidak bisa di dengar oleh seluruh jemaat akhirnya disampaikan kepada jemaat itu yang menyebabkan biasa adanya kesalah pahaman cekcok karena tidak bisa menjaga rahasia. Itu yang menyebabkan perempuan jarang menjadi majelis bahkan tidak ada. Hal ini terjadi karena ada peristiwa dimana pernah ada satu perempuan yang menjabat sebagai majelis, tetapi yang dikatakan tadi tidak bisa menjaga rahasia. Sehingga dari kasus ini jemaat dan mejelis sempat bercekcok bahkan memisahkan diri dari jemaat karena kata-kata yang harusnya mereka dengar, mereka telah karena perempuan tidak bisa menjaga mulut.

**Peneliti** : Apa yang menjadi alasan sehingga laki-laki lebih banyak berperan sebagai seorang pemimpin di jemaat Elim malambe'

**Narasumber** : Memang dominan perempuan ketika diberikan tanggungjawab mereka akan berkomitmen lebih tekun dan rajin dibandingkan laki-laki kalau dilihat dari keadaan di Seko Lemo. Tetapi hanya

saja kebanyakan dari lingkup masyarakat, maupun gereja mereka hanya berpatokan kepada segi fisik perempuan saja dan memastikan jika mereka tidak mampu. Apalagi kalau pelayanan memiliki medan yang kurang mendukung seperti kita yang ada di Seko Lemo kan otomatis perempuan tidak akan mampu. Namun adapun tanggapan seperti ini bahwa mereka adalah perempuan yang mungkin lemah dari laki-laki tetapi itu bukan suatu alasan bahwa mereka tidak layak berperan dalam gereja maupun dalam masyarakat. Jadi menurut saya perempuan itu berhak menjadi seorang pemimpin jangan hanya karena hal sepele hal medan sehingga perempuan tidak diberikan ruang untuk menjadi seorang pemimpin.

- Narasumber 2** : **Frans Mangepa**  
**Jabatan** : **Dkn Majelis jemaat Elim malambe'**
- Peneliti : Apa yang bapak ketahui tentang kepemimpinan  
Narasumber : Kepemimpinan itu yang dipercayakan oleh orang lain untuk membawa mereka ke jalan yang benar itu adalah kepemimpinan. *sabak tangiak dukara dikua kumua iya tok pemimpin semau-maunya kua aku tek pemimpin apa laku pokadanna iya tungka motok tula jadi* (karena bukan juga dikatakan pemimpin jika apa yang di katakan itu yang akan selalu jadi) karena pemimpin itu mengarahkan orang ke jalan yang benar.
- Peneliti : Apa yang menjadi latar belakang ketiadaan pemimpin perempuan di Jemaat Elim Malambe'  
Narasumber : Yang menjadi persoalan atas ketiadaan pemimpin perempuan di jemaat Elim Malambe, itu karena pada pencalonan memang biasa rata-rata perempuan yang tida mau. Karena *nakua takdi issan-issan rake susimotok ke maktangami bongi na tambaimiki tau minna mo tula fale kemangkolong mokik jadi iya ngasanmook tu jadi alasanna tok o* (perempuan biasa mengatakan mereka tidak akan bisa apalagi kalau keluar malam na sisi lain ada anak kecil, dan juga ketika saat hamil otomatis kami tidak akan bisa karena melihat keadaan kita disini sangat tidak mendukung karena persoalan jarak antara rumah ke rumah yang lainnya sangat berjauhan).
- Peneliti : Apa yang menjadi alasan sehingga laki-laki lebih banyak berperan sebagai seorang pemimpin di jemaat Elim malambe'

Narasumber : Kembali kita ke jawaban yang tadi kan persoalan perempuan tidak mampu untuk menjalankan setiap pelayanannya karena medan. Kemudian pendidikan perempuan juga khususnya di masyarakat kita, di bawa dari laki-laki. Karena memang laki-laki lebih banyak berpendidikan dibanding perempuan yang ada di Seko Lemo itu hal yang pertama. Kemudian yang kedua sama halnya yang dikatakan tadi bahwa perempuan tidak bisa keluar malam apalagi ketika ada anak kecil, hamil tidak mungkin untuk mereka dipanggil pada saat pelayanan karena situasinya kampung di Seko Lemo masih di tengah hutan.

**Narasumber 3 : Kasman**

**Jabatan : Ketua majelis Jemaat Elim Malambe'**

Peneliti : Apa yang bapak pahami tentang kepemimpinan

Narasumber : Kepemimpinan itu menurut kita atau paham secara menyeluruh maupun pribadi bahwa pemimpin itu kemampuan dalam mengayomi satu wilayah atau masyarakat, satu organisasi dan dia harus bertanggungjawab atas segala sesuatunya dalam mengarahkan orang lain. Begitupun juga kepada warga jemaat saling menjaga hubungan kasih atara satu dengan lainnya. Baik pemimpin secara masyarakat, maupun secara berkelompok.

Peneliti : Apa yang menjadi latar belakang ketiadaan pemimpin perempuan di Jemaat Elim Malambe'

Narasumber : Ada berbagai pertimbangan sehingga perempuan terbatas dalam hal kepemimpinan karena didalam masyarakat kita merupakan membudaya dengan pelayanan rutin ke rumah-rumah seperti kumpulan rumah tangga, dan pelayanan setiap malam setiap ada kebutuhan jemaat. Jadi itu termasuk pertimbangan sehingga perempuan tidak bisa menjadi majelis, atau penatua. Kemudian setelah itu ada juga hal terkhusus seperti perempuan pernah diberikan ruang untuk menjadi majelis namun tidak bisa menjaga rahasia dalam gereja. Namun adapun kejadian seperti ini, tidak menutup kemungkinan untuk melibatkan perempuan menjadi majelis. Karena kita juga sebagai manusia tentunya tidak lepas dari kesalahan-kesalahan jadi tidak ada batasan untuk perempuan secara khusus di jemaat Elim Malambe' jika ada seorang perempuan yang mau terlibat kita membuka ruang untuk mereka. Hanya saja yang paling

utama dalam ketiadaan pemimpin perempuan disini itu karena alingkungan atau alamnya yang tidak mendukung.

Peneliti : Apa yang menjadi alasan sehingga laki-laki lebih banyak berperan sebagai seorang pemimpin di jemaat Elim malambe'

Narasumber : Termasuk karena memang laki-laki boleh dikata makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki fisik yang berbeda dari perempuan. Contohnya saja laki-laki lebih banyak dipergunakan dalam perusahaan karena mereka dianggap lebih kuat dari perempuan. Sedangkan perempuan baik dalam dunia pekerjaan, pendidikan, itu sangat terbatas.

Peneliti : bagaimana pandangan teologis tentang kepemimpinan perempuan di jemaat Elim Malambe'

Narasumber : Sebagai pandangan teologisnya bahwa perempuan tidak boleh dibatasi karena mereka juga mampu untuk melayani seperti yang dikatakan Alkitab bahwa semua manusia sama di mata Tuhan. Di dalam Alkitab juga sudah banyak tokoh-tokoh perempuan yang sudah berhasil menjadi seorang pemimpin seperti Ester, Debora dan masih banyak lagi. Jadi itu semua adalah bukti bahwa perempuan juga layak terlibat sebagai pemimpin.

**Narasumber 4 : Yan Solang**

**Jabatan : Dkn mejelis jemaat Elim Malambe'**

Peneliti : Apa yang bapak pahami tentang kepemimpinan

Narasumber : Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam membawa orang lain ke jalan yang benar.

Peneliti : Apa yang menjadi latar belakang ketiadaan pemimpin perempuan di Jemaat Elim Malambe'

Narasumber : Alasannya adalah hampir pada umumnya kita orang Seko Lemo, sama semua itu alasan bahwa seolah-olah tidak memberikan ruang kepada perempuan untuk memimpin sebagai majelis gereja karena polos. Mereka tidak pahami tentang rahasia majelis bahkan bukan hanya seperti aturan gereja seperti rahasia kemajelisan. Diluar gerejapun memang mereka tidak bisa menyimpan atau menjaga rahasiannya. Jadi memang perempuan adalah sangat polos itu adalah salah satu alasan ketiadaan pemimpin perempuan di jemaat tersebut. Kemudian disisi lain pada saat perempuan berhalangan seperti ada anak kecilnya,

dan tiba-tiba ada tugas yang mendadak kesian juga bagi mereka pada saat dipanggil apalagi kalau hamil dan mereka keluar malam.

Tapi setelah digali kembali mengapa di kampung-kampung lain perempuan banyak yang berperan sebagai majelis gereja. Tak ada ubahnya dengan kita kan bagaimanapun juga pastinya orang tahu ketika mereka duduk sebagai majelis, tentunya mereka paham apa itu aturan bahwa ternyata kita tidak bisa seperti ini. Walaupun semuanya juga mungkin tidak memahami hal seperti itu tetapi lambat laun mereka juga akan tahu bahwa memang salah jika berbuat demikian. Jadi itulah yang menjadi alasan-alasan sehingga tidak memberikan ruang kepada perempuan untuk menjadi majelis gereja.

Peneliti : Apa yang menjadi alasan sehingga laki-laki lebih banyak berperan sebagai seorang pemimpin di jemaat Elim malambe’

Narasumber : Alasannya karena perempuan diistilakan sebagai manusia lemah karena ketika ada pertemuan, dan mungkin karena ada orang yang terlalu keras perempuan sudah tidak bisa berbicara. Tetapi tidak begitu sekarang karena orang sudah berpendidikan dan bukan lagi soal kekerasan.

Peneliti : Bagaimana pandangan teologis tentang kepemimpinan perempuan di jemaat Elim Malambe’

Narasumber : Kalau kita melihat dari penciptaan manusia itu diciptakan sama baik perempuan maupun laki-laki. Hanya kalau menurut tradisi seolah-olah perempuan tidak diberikan wewenang karena terikat pada suatu tradisi. Contoh bangsa Israel yang memang boleh dikata asal mulanya manusia disana dan memang terikat dengan tradisi bahwa perempuan tidak layak diberikan ruang untuk menjadi kepala. Karena memang hampir tradisi seperti itu yang dilakukan sehingga perempuan tidak bisa memimpin. Contohnya seperti tradisi kita di Seko Lemo dalam masyarakat adat, memang sama sekali tidak ada peluang perempuan menjadi pemangku adat sehingga itu semua yang menjadi contoh dari setiap lembaga. Jangankan kita orang Kristen didalam Al-Quran juga dikatakan bahwa seorang perempuan tidak boleh diatas dari pada seorang laki-laki. Tetapi setelah kenyataan perempuan sudah ada yang menjadi presiden yaitu

mega wati jadi seperti itu hanya saja sudah bercampurbaaur keadaan tradisi sehingga itu yang mengikat. Sama seperti orang Israel tidak mengizinkan perempuan dalam pemimpin satu lembaga. Akan tetapi setelah perempuan sudah banyak yang berpendidikan, berarti mereka sudah pasti tahu bahwa kita diciptkan sama berarti kita harus berperan sama.

- Narasumber 5 : Frans Sumandak**  
**Jabatan : Majelis jemaat Elim Malambe'**
- Peneliti : Apa yang menjadi latar belakang ketiadaan pemimpin perempuan di Jemaat Elim Malambe'
- Narasumber : Mungkin karena perempuan kebanyakan masih kurang pencari diri untuk berperan sebagai pelayan. Begitu juga ada pertimbangan lain bahwa memang perempuan tidak selamanya bisa untuk terlibat karena medan atau situasi di Seko lemo sangat menantang bagi perempuan. Apalagi pelayan yang biasa diakan di jemaat Elim Malmabe' seperti kumpulan rumah tangga pukul 6:00-8:00 otomatis perempuan tidak akan bisa keluar malam. Kendaraan hanya sebatas roda dua (motor).
- Peneliti : Apa yang menjadi alasan sehingga laki-laki lebih banyak berperan sebagai seorang pemimpin di jemaat Elim malambe'
- Narasumber : Sama seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa keadaan di Seko Lemo yang tidak memungkinkan perempuan kuat untuk menempuh suatu pelayanan karena akses jalannya masih sangat jelek. Sehingga laki-laki lebih banyak berperan di jemaat Elim karena mereka lebih dianggap mampu untuk menempu medan pelayanan.
- Peneliti : Bagaimana pandangan teologis tentang kepemimpinan perempuan di jemaat Elim Malambe'
- Narasumber : Sebenarnya jika melihat dari pandangan teologis sudah jelas bahwa perempuan harus disamakan sama dengan laki-laki tanpa memandang dari jenis kelamin. Hanya saja sebagai masyarakat Seko Lemo punya pertimbangan seperti keadaan disini otomatis sudah berbeda dengan keadaan-keadaan yang ada di kota.

<b>Narasumber 6</b>	<b>: Pdt. Hardias Jarid S.Th</b>
<b>Jabatan</b>	<b>: Pendeta jemaat Elim Malambe'</b>
Peneliti	: Apa yang bapak pahami tentang kepemimpinan
Narasumber	: Kepemimpinan merupakan kemampuan dalam membawa anggota mengayomi, masyarakat dan jemaat. Terlebih bisa dijadikan contoh oleh orang lain dengan memiliki karakter yang baik, dan penuh dengan rasa tanggung jawab.
Peneliti	: Apa yang menjadi latar belakang ketiadaan pemimpin perempuan di Jemaat Elim Malambe'
Narasumber	: Ketiadaan pemimpin perempuan di jemaat Elim malambe' karena adanya peristiwa yang diberikan peran dalam melakukan pelayanan sebagai mejelis. Tetapi karena tidak bisa menjaga rahasia-rahsia dalam jemaat terutama rahasia majelis, akhirnya peran perempuan sebagai pemimpin sudah terbatas bahkan tidak diberikan ruang lagi. Juga dalam hal lingkungan ditandaimo tok kumua kita inde Seko, khususnya Seko Lemo, ngenan tekra nala memungkinkan tubaine la fale melayani sabak kadake tu lalan banua sikambela-bela artinya bahwa kita juga melihat dari lingkungan yang ada di Seko Lemo sangat memprihatinkan bagi perempuan karena jalannya sangat menantang. Tetapi memang ada juga diantara yang lainnya memang mampu tetapi jemaat juga pada saat pencalonan tidak ada yang memilih perempuan. Mungkin saja jemaat berpikir bahwa mana mungkin mereka mampu sedangkan medan disini sangat ekstrim.
Peneliti	: Apa yang menjadi alasan sehingga laki-laki lebih banyak berperan sebagai seorang pemimpin di jemaat Elim malambe'
Narasumber	: Secara fisik memang laki-laki lebih kuat dibanding perempuan. Apalagi di Seko Lemo yang sangat dibutuhkan berperan sebagai pemimpin adalah laki-laki karena masyarakat melihat situasi medannya.
Peneliti	: Bagaimana pandangan teologis tentang kepemimpinan perempuan di jemaat Elim Malambe'
Narasumber	: Secara teologis bahwa perempuan juga layak dijadikan sebagai pemimpin karena di dalam Alkitab mencatat bahwa sudah ada beberapa perempuan yang mampu dalam menjalankan misinya sebagai pemimpin. Diantaranya ialah Ester, Debora, Priskila, dan



juga Febe. Mereka ini adalah contoh atau bagian dari pemimpin perempuan bahwa memang pada dasarnya perempuan itu layak dijadikan sebagai pemimpin. Jadi tidak ada batasan buat mereka menjadi pelayan Tuhan



**DOKUMENTASI WAWANCARA**

**Mejelis jemaat Elim Malambe'**



**Majelis jemaat Elim Malambe'**



**Dkn Majelis Jemaat Elim Malambe'**



**Majelis Jemaat Elim Malambe'**



**Pdt. Jemaat Elim Malambe'**



**Anggota Jemaat Elim Malambe'**

